

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan yang berjudul Analisis Usahatani Bawang Merah (*Allium cepa* var *ascalonicum* L) di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan budidaya usahatani bawang merah di KPGD yang dilakukan oleh petani pada musim tanam Juni-September 2024, pada umumnya sudah sesuai dengan anjuran budidaya tanaman bawang merah, tetapi ada beberapa tahapan pada rangkaian kegiatan budidaya yang tidak sesuai dengan anjuran, seperti pada proses kegiatan penanaman, pemupukan tahap pertama, pemeliharaan (kegiatan penyulaman dan pengairan) serta kondisi iklim pada intensitas curah hujan yang tinggi di KPGD.
2. Rata-rata produksi per luas lahan bawang merah yang dihasilkan petani adalah sebesar Rp1.086,45 Kg/MT dan rata-rata produksi per hektarnya adalah sebesar Rp7.577,12 Kg/MT. Petani memperoleh pendapatan rata-rata per luas lahan adalah sebesar Rp7.806.568,42/MT dan rata-rata pendapatan bawang merah per hektar adalah sebesar Rp55.223.787,64/MT, untuk keuntungan rata-rata yang diterima petani bawang merah per luas lahan adalah sebesar Rp6.430.644,95/MT, dan untuk keuntungan rata-rata yang diterima petani per hektar adalah sebesar Rp44.529.691,30/MT.

Usahatani bawang merah di daerah penelitian ini layak untuk dijalankan, dimana usahatani bawang merah ini memiliki nilai $R/C > 1$. Pada usahatani bawang merah di KPGD diperoleh rata-rata per hektar R/C ratio sebesar 1,6 berarti usahatani yang dijalankan mendapatkan keuntungan, dan layak untuk dilanjutkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya petani bawang merah yang ada di daerah penelitian terus melanjutkan usahatani bawang merah karena usahatani ini layak dilakukan karena mendatangkan keuntungan dan juga membuat pola tanam untuk menghindari

serangan hama dan penyakit kemudian bisa menjual bawang merah pada harga yang tinggi.

2. Untuk menghadapi fluktuasi harga jual bawang merah, petani sebaiknya melakukan pengembangan nilai tambah yaitu mengolah bawang merah menjadi produk lain, seperti bawang goreng atau bawang bubuk untuk meningkatkan nilai jual.
3. Agar petani sampel di daerah penelitian mendapatkan hasil yang memuaskan alangkah baiknya mengikuti pedoman atau literatur berusaha bawang merah yang sudah ada atau pemerintah setempat sebaiknya dapat membuat panduan berusaha bawang merah berdasarkan kondisi di daerah penelitian agar dapat dijadikan pedoman oleh petani dalam mengelola usahatani mereka.

